



Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan SubSektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023

Khomarudin Jein¹, Farhan Febriansyah Putra², Mayang Puspita Ayu³, Dhea Syifa Khaerunisa⁴, Aditya Agung Pambudi⁵, Ni Nyoman Sawitri⁶

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325120@mhs.ubharajaya.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325124@mhs.ubharajaya.ac.id

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325126@mhs.ubharajaya.ac.id

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325139@mhs.ubharajaya.ac.id

⁵Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, 202210325387@mhs.ubharajaya.ac.id

⁶Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, Nyoman.sawitri@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: 202210325120@mhs.ubharajaya.ac.id¹

Abstract: *This research aims to analyze the effect of liquidity, profitability, and the debt to equity ratio (DER) on stock prices of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022-2023. The method used is a comparative analysis of journal reviews. The results of this research can potentially serve as a reference for researchers and academics interested in the field of corporate financial analysis and financial management, with data derived from financial statements and stock market data of the companies. The findings indicate that liquidity has a significant positive effect on stock prices, suggesting that companies with higher liquidity tend to have better stock prices. Additionally, profitability also has a positive impact, reflecting the importance of profit performance in determining stock value. On the other hand, the debt to equity ratio (DER) shows a negative effect on stock prices, indicating that higher debt levels may reduce investor confidence. These findings provide insights for investors and company management in making decisions related to investment and financial strategies in the coal mining sector.*

Keywords: *Liquidity, Profitabilty, Debt to Equity Ratio, Stock Prices*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2023. Metode yang digunakan adalah analisis komparatif review jurnal. Temuan penelitian tersebut tidak menunjukkan bahwa dapat dijadikan acuan bagi para peneliti dan akademisi yang tertarik pada bidang analisis dan manajemen keuangan bisnis dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan bisnis dan data pasar saham perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan perusahaan dengan

tingkat likuiditas yang lebih tinggi mempunyai harga saham yang lebih tinggi. Selain itu, profitabilitas mempunyai dampak positif yang menunjukkan pentingnya kinerja laba dalam menentukan nilai saham. Sebaliknya, rasio utang terhadap ekuitas (DER) menggambarkan dampak negatifnya.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Harga Saham

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi pertumbuhan di segala sektor. Khususnya di bidang subsektor pertambangan. Perkembangan dunia usaha yang ada di negara tersebut dapat digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dunia usaha di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan akibat tekanan persaingan (Khairani, 2016). Situasi seperti ini mendorong setiap bisnis untuk menjalankan operasionalnya secara adil dan efisien guna meningkatkan daya saing dan menjamin kelangsungan hidupnya di pasar. Menurut (Mappiasse, 2022), salah satu faktor keberhasilan suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk menjadi modal dalam menunjang seluruh aktivitasnya. Menjual saham kepada masyarakat umum di pasar induk merupakan salah satu cara untuk menghimpun dana tersebut.

Indonesia adalah salah satu negara paling makmur di dunia. Mungkin Indonesia merupakan penyumbang emas terbesar kedua setelah China. Indonesia mempunyai potensi alam sumber yang sangat besar khususnya di subsektor pertambangan batubara, sehingga membuatnya sering kali masuk dalam peringkat 10 besar dunia. Bahkan, pada mineral nikel, Indonesia menempati posisi yang sangat prestisius, menunjukkan bahwa potensi ini sungguh-sungguh menjanjikan bagi investor dan masyarakat. Dengan demikian, peluang investasi saham di subsektor pertambangan Batubara ini semakin cerah dan menarik perhatian banyak orang. Dengan kata lain, Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, terutama dalam subsektor pertambangan Batubara. Investasi saham di industri Batubara selalu berkembang, dan secara umum saham batubara merupakan salah satu jenis investasi terpopuler dan menguntungkan yang ditawarkan BEI. Harga sahamnya cukup tinggi, namun tingkat pengembalian investasinya rendah, sehingga banyak investor yang sangat tertarik dengan saham perusahaan tersebut.

Subsektor Pertambangan Batubara merupakan salah satu industri yang termasuk dalam BEI. Subsektor Pertambangan Batubara merupakan salah satu sektor penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan subsektor Pertambangan Batubara disebabkan oleh bertambahnya jumlah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. Industri pertambangan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang signifikan, dengan kekayaan sumber daya alam yang tersebar di hampir seluruh pelosok negeri. Sebagai salah satu pemain utama dalam pasar global, Indonesia dikenal sebagai produsen dan eksportir berbagai hasil tambang, termasuk batu bara, timah, emas, perak, tembaga, dan nikel. Kontribusi sektor pertambangan terhadap perekonomian nasional sangat besar, menunjukkan betapa pentingnya industri ini bagi kemajuan ekonomi negara. Hal ini menyusul produksi batu bara dalam negeri yang ditargetkan meningkat hingga hampir 700 juta ton, tepatnya 694,5 juta ton pada 2023. Target produksi batu bara pada 2023 ini meningkat dibandingkan target produksi pada 2022 yang sebesar 663 juta ton.

Menurut catatan Minerba One Data Indonesia (MODI) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, hingga tanggal 20 Januari 2023, terdapat 60 perusahaan yang telah menandatangani Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batu Bara (PKP2B). Total pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) batu bara mencapai 924. Di antara mereka, 917

permohonan IUP batu baranya telah masuk dalam fase operasi produksi. Berdasarkan data Minerba One Data Indonesia (MODI) Kementerian ESDM, per 20 Januari 2023, produksi batu bara RI selama 2022 mencapai 684,87 juta ton, melebihi target produksi yang telah ditetapkan 663 juta ton pada 2022. Namun untuk realisasi ekspor terlihat masih sebesar 307,13 juta ton atau 61,77% dari target 497,25 juta ton pada 2022. Namun, data ini berpotensi masih ada pembaruan. Bapak Ido Hutabarat, CEO PT Arutmin Indonesia, memperkirakan bahwa produksi batu bara di Indonesia pada tahun 2023 akan mengalami peningkatan sebesar 10% dibandingkan dengan angka produksi yang tercatat pada tahun 2022.

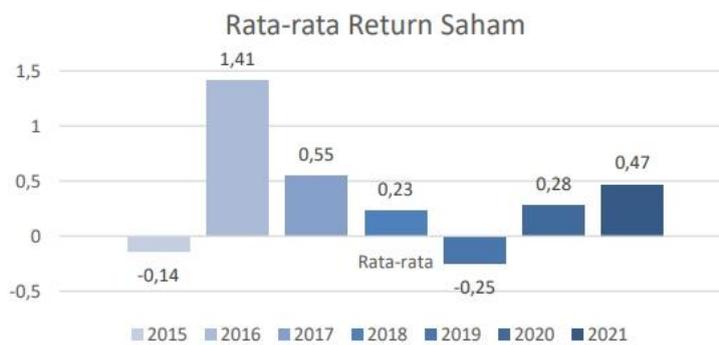
Hal ini dipicu oleh sejumlah alat berat yang bakal banyak berdatangan setelah dipesan pada tahun lalu. Selain itu, cuaca pada 2023 juga diperkirakan tidak akan sebasah pada 2022 lalu. Sekretaris Direktur Utama PT Arutmin Indonesia menyebutkan bahwa produksi batu bara di Indonesia diprediksi akan melonjak secara signifikan pada tahun 2023. Penyebab utamanya adalah kedatangan beberapa mesin canggih yang dipesan pada tahun 2022. Dan jika curah hujan lebih kering di 2023, maka akan dukung produksi di Indonesia.

Di kawasan Asia-Pasifik, pasar batubara berkembang pesat dan diperkirakan akan terus memiliki permintaan yang lebih tinggi dibandingkan pasar Atlantik. Selain itu, batubara juga digunakan sebagai bahan baku utama untuk mendukung operasional industri di beberapa negara. Selain itu, batubara juga mengalami peningkatan permintaan domestik akibat pertumbuhan ekonomi. Meskipun pasar batubara mengalami penurunan pada tahun 2015 karena harga yang tidak memuaskan, dengan harga mencapai sekitar \$53,31 per ton karena adanya permintaan dari negara-negara seperti Tiongkok, situasi mulai membaik pada tahun 2016. Saat ini, stok batubara perusahaan pertambangan mulai menarik investor di pasar modal. Kenaikan harga saham pertambangan bukan disebabkan oleh harga yang mulai menguat sebesar \$78,11 per ton.

Pengembalian saham mengacu pada jumlah uang yang dihasilkan atau hilang sebagai akibat dari investasi saham yang telah dilakukan. Investor sering kali mengharapkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, terlepas dari apakah mereka berinvestasi pada obligasi panjang atau pendek. Namun return selalu dibandingkan dengan resiko. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan investor, semakin besar pula risiko yang bersedia mereka ambil. Return saham yang positif berarti investor akan menghasilkan uang atau memperoleh uang tunai, namun return negatif akan menyebabkan investor kehilangan uang. Namun jika laba atas investasinya negatif maka investor akan mengalami kerugian yang sering disebut dengan *capital loss*.

Pada tahun 2017, Berdasarkan Harga Batubara Acuan yang ditetapkan Kementerian ESDM, saham-saham perusahaan subsektor batubara mengalami kenaikan nilai dan rata-rata kenaikan harga pada tahun 2017 menjadi \$94,04 per ton. Namun antara tahun 2018 hingga 2020, harga emas mengalami penurunan yang cukup signifikan karena beberapa faktor, antara lain keengganan konsumen Tiongkok untuk membeli barang dari negara lain, serta perbedaan pendapat antara AS dan Tiongkok yang menyebabkan perekonomian global mengalami perubahan, termasuk pandemi COVID-19. Dari tahun 2018 hingga tahun 2020, harga per barel turun menjadi \$92,51 per ton pada tahun 2018, kemudian menjadi \$66,30 per ton pada tahun 2019, dan terakhir menjadi \$58,71 per ton pada tahun 2020. Namun, batubara dapat bertahan dan menjadi lebih baik. stabil dari tahun 2020 hingga saat ini. Berikut disajikan rata-rata return saham pada perusahaan batubara tahun 2015 hingga 2021 yang terdaftar di BEI yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1 Rata-rata Return Saham dari tahun 2015-2021



Sumber: Data www.idx.co.id. Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan analisis grafik batang, pola rata-rata return saham perusahaan batubara pada tahun 2015 hingga tahun 2020 menunjukkan penurunan yang signifikan. Rata-rata return saham perusahaan Batubara adalah -0,21% pada tahun 2015, 1,57 pada tahun 2016, 0,55% pada tahun 2017, 0,23 pada tahun 2018, -0,26% pada tahun 2019, 0,29 pada tahun 2020, dan 0,47 pada tahun 2021. Berdasarkan arus fluktuasi, tahun 2019 merupakan titik terendah dalam hal rata-rata return on equity perusahaan batubara. Pada tahun ini telah terjadi perdagangan antara Amerika dan Tiongkok, dan selain itu, pandemi COVID-19 telah menyebar ke hampir setiap negara di dunia sehingga menyebabkan semua negara tersebut menerapkan beberapa kebijakan ekonomi baru. Investor harus mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja saham, baik faktor makro maupun mikro, agar dapat melakukan investasi yang efektif. Faktor-faktor berikut harus dinilai sebelum melakukan investasi: Nilai Tambah Ekonomi (EVA), inflasi, Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), dan Dividen Hasil (*Dividend Yield*). Selain faktor-faktor tersebut, peneliti juga melihat faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada seberapa banyak atau sedikit faktor-faktor tersebut di atas, yaitu nilai perusahaan. Yang menjadi acuan utama penelitian ini adalah rata-rata return saham perusahaan Batubara.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi harga saham: faktor internal fundamental dan faktor eksternal nonfundamental. Faktor internal adalah faktor yang berhubungan langsung dengan keadaan usaha atau berasal dari dalam usaha. Misalnya, produktivitas suatu bisnis dan perusahaan tertentu dapat dilihat dari laporan keuangan bisnis tersebut sepanjang operasinya. Kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada rasio-rasio keuangan yang secara rutin ditentukan oleh para emiten (Samsul, 2015). Sebaliknya, faktor eksternal adalah faktor yang tidak berhubungan langsung dengan keadaan usaha atau berasal dari luar usaha namun mempunyai dampak terhadapnya, seperti inflasi, nilai tukar mata uang asing, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. (Amri & Subardjo, 2020).

Penyebab yang mempengaruhi harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yaitu faktor internal meliputi kebijakan dividen yang direfleksikan oleh *Dividend Payout Ratio*, rasio profitabilitas yang direfleksikan oleh *Earning Per Share*, dan rasio solvabilitas yang direfleksikan oleh *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Drmadji & Fakhruddin, 2012) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan. Kemerostan DPR (*Debt-to-Equity Ratio*) dapat menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun. Hal ini membawa implikasi negatif karena menandakan kurangnya likuiditas perusahaan. Oleh karena itu, ada tendensi kuat untuk meningkatkan distribusi dividen. DPR merujuk pada perbandingan antara utang dengan ekuitas. Semakin besar dividen yang diberikan maka akan semakin besar DPR tersebut. Semakin tinggi *Debt-to-Equity Ratio* (DPR), semakin menguntungkan bagi investor karena meningkatkan potensi pendapatan dividen. Namun, bagi perusahaan sendiri, kondisi ini dapat memperburuk struktur keuangan intern

karena mengurangi laba bersih yang tersedia. Sebaliknya, jika DPR semakin rendah, maka manfaatnya bagi investor akan berkurang, tetapi struktur keuangan intern perusahaan akan menjadi lebih stabil.

Rasio utang terhadap ekuitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan merupakan metrik keuangan terpenting dalam suatu perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menjual utang-utangnya untuk mencapai laba dan memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Statistik ini menyoroti kemampuan dunia usaha untuk mematuhi kewajiban-kewajiban in panjang (Fahmi, 2018). Karena rasio utang terhadap ekuitas merupakan metrik yang penting untuk mengevaluasi situasi keuangan suatu perusahaan, maka rasio ini juga harus dilakukan dengan hati-hati dan rajin. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan oleh rasio utangnya terhadap modal.

Oleh karena itu, efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola utangnya dapat diukur dari total modal yang lebih besar dibandingkan seluruh jumlah utang yang dimilikinya. Jika utangnya lebih besar dari modal artinya perusahaan cukup beresiko karena hampir setiap operasi bisnis didukung oleh utang. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas, hal ini menunjukkan semakin besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal yang berarti semakin besar pula risiko perusahaan untuk gagal memenuhi kewajibannya. Artinya perusahaan harus membayar utangnya dengan bunganya. Faktor ini mungkin berdampak pada turunnya harga saham. Namun, jika rasio utang terhadap ekuitas rendah tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendek atau jangka panjang yang disyaratkan akan menjadi lebih baik. Hasilnya, perusahaan bisa dianggap lebih sehat karena komposisi modalnya lebih besar dibandingkan ukurannya dan lebih tahan terhadap perubahan harga saham.

Rumusan Masalah

Untuk lebih memahami pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan rasio utang terhadap ekuitas terhadap harga saham BEI subsektor Batubara tahun 2022–2023, berikut ini akan digali beberapa pertanyaan yang sering diajukan dalam penelitian ini, antara lain: 1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada Badan Usaha Pertambangan subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2022–2023?; 2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Usaha subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2022–2023?; 3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan BEI Subsektor Batubara periode 2022–2023?; dan 4) Apakah likuiditas, profitabilitas, dan rasio utang terhadap ekuitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2022–2023?.

METODE

Berdasarkan survei literatur jurnal yang relevan, karya akademis ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Berbagai sumber media *online* dan publikasi *online* seperti Google Scholar, *Scispace* dan Portal Ilmiah yang menjadi sumber referensi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan analisis komparatif review jurnal pendekatan kualitatif karena bersifat eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Modal

Menurut (Hidayat, 2019) Pasar modal terdiri dari banyak instrumen jangka panjang keuangan yang dapat diperdagangkan. Ini merupakan peluang perdagangan instrumen jangka panjang yang ditawarkan oleh pelaku usaha nasional dan swasta, serta spesialis publik yang dapat ditawarkan dalam bentuk jaminan atau penawaran. Instrumen-instrumen tersebut antara

lain ekuitas (saham), surat utang (obligasi), derivatif, dan reksa dana. Dunia usaha dan organisasi lain (termasuk pemerintah) menerima pendanaan dan investasi dari pasar modal.

Adapun ciri-ciri pasar modal menurut (Hidayat, 2019) adalah sebagai berikut: 1) Pasar modal menghubungkan orang yang tidak memiliki cukup uang dengan orang yang membutuhkan uang; 2) Pasar modal menekankan tujuan untuk melengkapi dana jangka pendek; dan 3) Pasar modal tidak terikat pada lokasi tertentu seperti pasar konvensional

Harga Saham

Harga saham merupakan suatu indikator dari kinerja manajemen dalam sebuah pengelolaan perusahaan (Hanafiah, Mara, & and, 2023). Dalam industri ini, nilai saham sangat bergantung pada fluktuasi yang terjadi dalam keadaan ekonomi. Industri ini mengalami peningkatan investasi bisnis yang signifikan, yang mencerminkan membaiknya kondisi perekonomian. Akibatnya, semakin banyak orang yang mampu membeli barang yang ditawarkan oleh bisnis tersebut. Ada sejumlah elemen yang mempengaruhi nilai saham suatu perusahaan, dan salah satu aspek tersebut adalah keberhasilan finansial organisasi. Investor diharuskan untuk memastikan apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau buruk sebelum mereka bersedia memasukkan uangnya ke perusahaan tersebut. Ketika berbicara tentang pasar saham, pedagang dan investor akan berhati-hati dan melakukan penelitian ekstensif sebelum mengambil pilihan apa pun mengenai pembelian, penjualan, atau retensi saham. Saat membuat penilaian tentang investasi, harga saham adalah salah satu faktor terpenting untuk dipertimbangkan.

Harga saham adalah harga pasar yang ditawarkan oleh penjual dan diterima oleh pembeli selama sesi perdagangan saham di bursa efek. Kinerja perusahaan sangat penting untuk dipertimbangkan agar suatu bisnis dapat berhasil dalam industri yang semakin digital (Supriyanto, 2022). Harga saham tidak tetap dan selalu berfluktuasi sehingga mempengaruhi interaksi antara pembeli dan penjual di pasar. Proses transaksi antara penjual dan pembeli mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham. permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham (Aini & Idayati, 2023).

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan adalah analisis struktural posisi keuangan dan operasi ekonomi suatu organisasi. Menurut Lessambo (2019), laporan keuangan mengacu pada analisis data keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas, serta pendukungnya, yang digunakan untuk menyajikan posisi keuangan organisasi saat ini dan hasil operasionalnya untuk periode berikutnya. waktu. Istilah "Laporan Keuangan Interim" mengacu pada laporan keuangan yang biasanya diberikan dalam bentuk cek setiap tiga bulan atau setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan pengungkapan laporan keuangan jauh lebih mahal dibandingkan laporan keuangan tahunan. Seorang auditor profesional yang mempunyai kualifikasi untuk menjamin keakuratan laporan keuangan harus selalu mengungkapkan laporan keuangan setiap tahunnya. Biasanya laporan keuangan triwulan 1,2,3, dan 4 tidak diaudit.

Menurut (Garcia & et al, 2019) Tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, kinerjanya, dan arus kasnya guna mendukung pengembangan kebijakan perekonomian. Selain itu, laporan keuangan juga menjelaskan konsekuensi penggunaan daya sumber yang dikenakan kepada mereka. Menurut (Nugraha & Susyana, 2021), Tujuan laporan keuangan pelaporan adalah sebagai berikut: 1) Memberikan informasi mengenai jenis aset yang dimiliki perusahaan saat ini dan jumlah keseluruhan aset (aset); 2) Memberikan informasi mengenai karakteristik atau jumlah uang dan aset yang dimiliki perusahaan saat ini; 3) Memberikan informasi mengenai jenis atau jumlah

pendapatan yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu; 4) Menjelaskan secara rinci jenis-jenis biaya dan keseluruhan kosisten yang telah digunakan oleh pelaku usaha selama jangka waktu tertentu; 5) Memberikan informasi pengelolaan pekerjaan dari waktu ke waktu; 6) Memberikan informasi tentang gaya manajemen perusahaan sepanjang periode waktu tertentu; dan 7) Menyertakan deskripsi pada laporan keuangan.

Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan metrik yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utangnya. Secara sederhana, rasio likuiditas digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mampu membayar utangnya tepat waktu. Jika perusahaan berhasil membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. Selain itu, jika perusahaan membayar jangka pendeknya kewajiban-kewajiban tepat waktu, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. Pelaku usaha harus memiliki kas cadangan stabil atau dana lancar lainnya yang dapat digunakan sesegera mungkin untuk diubah menjadi kas guna memenuhi persyaratan jangka pendeknya yang matang cepat.

Menurut (Hery, 2015) Rasio likuiditas merupakan metrik yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan utang jangka pendek yang mungkin memburuk seiring berjalannya waktu. Sementara dari (Sutrisno, 2012) Rasio likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi. Statistik ini menyoroti kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendeknya (kira-kira berdasarkan satu tahun). Arus kas buat kinerja masa depan dan prospek arus kas keluar yang terjadi merupakan contoh rasio likuiditas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang dapat direalisasikan. Menurut Munawir (2007), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, Sudan (2011) menyatakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan uang dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, seperti uang tunai, saham, atau inventaris, dikenal sebagai profitabilitasnya. Selain membandingkan tingkat pengembalian atau keuntungan dengan penjualan atau aset, rasio profitabilitas juga mengidentifikasi beberapa efektivitas suatu bisnis dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan, aset, dan modal itu sendiri. Perbandingan dilakukan antara berbagai elemen dalam laba rugi dan neraca laporan untuk mengurangi rasio profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memantau dan menilai profitabilitas perusahaan dari hari ke hari. Dengan melakukan analisis menyeluruh terhadap rasio keuangan, manajemen dapat menentukan perbaikan dan efisiensi yang diperlukan. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan standar industri. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan antara lain:

a. *Profit Margin*

Rasio untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{eu\ be - kk\ eu}{e}$$

b. *Return on Investment*

Rasio untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Investment} = \frac{fe ee}{e}$$

c. *Return on Equity*

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{fe ee}{u}$$

d. *Earning Per Share*

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{b be}{e}$$

Rasio Keuangan

Menganalisis situasi keuangan perusahaan merupakan langkah penting dalam menentukan kekuatan dan kelemahannya. Berdasarkan analisis tersebut, informasi yang diperoleh sangat berguna untuk menentukan gaya kerja manajerial di masa depan dan sebagai landasan dalam menyusun strategi bisnis di masa depan. Dengan menggunakan berbagai metrik, analis dapat melihat gambaran jelas tentang keadaan keuangan perusahaan, yang menilai efektivitas tindakan manajemen dalam menganalisis sumber daya keuangan. Menganalisis rasio keuangan merupakan suatu metode untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan cara membandingkan data-data yang terdapat pada laporan keuangan, menurut Mahagiyanti dan Sari (2019:129). Menurut Hantono (2018:8), analisis ini lebih menyoroti hubungan antara data kuantitatif yang berasal dari neraca dan laba rugi.

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen-komponen suatu laporan keuangan tunggal atau antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan keuangan tunggal. Setelah itu, angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau beberapa periode. Rasio keuangan atau rasio keuangan ini sangat penting untuk menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan. Investor jangka pendek dan menengah biasanya berfokus pada stabilitas keuangan perusahaan dan kemampuan melakukan pembayaran dalam jumlah besar. Informasi tersebut dapat diperoleh dengan lebih mudah yaitu dengan menghitung rasio keuangan yang diinginkan. Rasio keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan beberapa komponen keuangannya selama periode waktu tertentu (Napitupulu & Suryandari, 2021).

Indikator Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, antara lain:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{kc (ue e)}{c (ue be)}$$

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Rasio} = \frac{ue e-e}{ue be}$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{ue}}{\text{be}}$$

c. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{eu}}{\text{ke}} \frac{\text{be}}{\text{be}}$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, antara lain:

a. *Dept to Asset Ratio*

Rasio untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Dept to Asset Ratio} = \frac{\text{eb}}{\text{e}}$$

b. *Dept to Equity Ratio*

Rasio untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Dept to Equity Ratio} = \frac{\text{u}}{\text{k}}$$

c. *Long Term Dept to Equity Ratio*

Rasio untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{ee}}{\text{u}}$$

d. *Times Interest Earned*

Rasio untuk mencari kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{B}}{\text{B Bu}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio yang menyerupai dengan *Times Interest Earned* tetapi dilakukan jika perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva kontrak sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{B+B Bu+ee}}{\text{B bu+keee}}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, antara lain:

a. Perputaran piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{eu}}{\text{ke}}$$

u

b. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{k k b u}{e}$$

c. Perputaran Modal Kerja

Rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{e u b e}{k e}$$

d. *Fixed Aset Turn Over*

Rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{e u}{k e}$$

e. *Total Asset Turn Over*

Rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{e u}{k e}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Pendanaan keputusan perusahaan berkaitan dengan jenis dan struktur pendanaan yang akan digunakan. Sumber pendanaan dapat berasal dari dalam perusahaan (*internal finance*) atau dari luar perusahaan (*external financing*). Meskipun pendanaan eksternal dapat meningkatkan ekuitas dan utang, pendanaan internal biasanya berasal dari laba yang tahan. Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai solvabilitas adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER), yaitu perbandingan antara total aset dan total liabilitas. Menurut Mia (2018:4), DER diartikan sebagai rasio yang dihasilkan dari perbandingan jumlah total utang dengan jumlah total aset. Dengan menurunnya DER, posisi perusahaan pun membaik karena memberikan ketenangan pikiran bagi kreditur dalam proses likuidasi. Tujuan dari usaha ini adalah untuk memastikan bahwa jumlah utangnya tidak melebihi modal itu sendiri untuk mencegah tetap terus meningkat. DER yang rendah mungkin memberikan dampak positif pada pasar, yaitu meningkat.

Pada penelitian ini Rasio Solvabilitas diproyeksikan oleh *Debt to Equity Rasio* (DER). Menurut (Lessambo, 2022) *Debt equity ratio* (DER) adalah rasio likuiditas keuangan yang membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt equity ratio* (DER) menggambarkan bagian investor dan kreditur dalam pembiayaan perusahaan. *Debt equity ratio* (DER) yang lebih tinggi berarti pembiayaan pemegang saham lebih sering digunakan daripada pembiayaan investor. Rasio utang terhadap ekuitas dianggap sebagai rasio neraca karena semua elemen dilaporkan di neraca.

Rumus yang digunakan yaitu: $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{u}{k}$

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan SubSektor Pertambangan Batubara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur melalui rasio seperti

Current Ratio dan *Quick Ratio*, memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Karena likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang memberikan sinyal positif kepada investor. Ketika perusahaan mampu mengelola kewajiban operasionalnya dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat meningkatkan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki likuiditas baik karena mereka merasa lebih aman berinvestasi di perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Dalam penelitian sebelumnya, data menunjukkan bahwa likuiditas yang baik dapat berdampak positif terhadap harga saham, terutama dalam kondisi pasar yang tidak menentu. Meskipun likuiditas yang tinggi umumnya dianggap positif, namun jika rasio likuiditas terlalu tinggi pun dapat diartikan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien. Dalam konteks ini, investor mungkin akan mempertanyakan kinerja manajemen perusahaan tersebut dan efisiensi operasionalnya, yang dimana hal tersebut dapat mengurangi daya tarik saham.

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan faktor lain seperti profitabilitas dan struktur modal. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya fokus pada peningkatan likuiditas, tetapi juga pada pengelolaan aset dan kewajiban secara keseluruhan untuk menjaga daya tarik saham di mata investor. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa likuiditas merupakan faktor penting yang memengaruhi harga saham pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara likuiditas yang cukup dan efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan nilai saham di pasar. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara di BEI dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang diukur menggunakan rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, sering kali digunakan untuk mengevaluasi stabilitas keuangan perusahaan.

Secara umum, likuiditas yang baik cenderung meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap harga saham. Misalnya, penelitian yang menganalisis subsektor Pertambangan Batubara di BEI menemukan bahwa likuiditas, terutama yang diukur melalui *current ratio*, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar dan faktor lain seperti profitabilitas dan leverage. Di sisi lain, jika likuiditas terlalu tinggi, hal ini mungkin dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien, yang bisa menyebabkan penurunan minat investor terhadap saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan SubSektor Pertambangan Batubara

Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi harga saham perusahaan, termasuk di subsektor Pertambangan dan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dan sumber daya yang dimilikinya. Beberapa indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Secara umum, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar pula daya tarik perusahaan di mata investor, yang dapat mendorong peningkatan harga saham. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa ROA dan ROE berperan penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal yang ada untuk menghasilkan laba.

Tingkat profitabilitas yang tinggi mengirim sinyal positif kepada investor bahwa

perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik, sehingga mendorong permintaan saham dan menaikkan harga saham tersebut. Namun, hasil pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dapat bervariasi. Sebuah studi di BEI menunjukkan bahwa meskipun ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham secara simultan, terdapat kasus di mana ROE tidak selalu berpengaruh signifikan secara parsial, tergantung pada variabel lain seperti *Earnings Per Share* (EPS) dan *leverage* perusahaan. Selain itu, penurunan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh penurunan harga saham, tergantung pada sentimen pasar dan faktor lain seperti kondisi makro ekonomi serta strategi perusahaan dalam mengelola modal dan utang. Secara keseluruhan, profitabilitas tetap menjadi indikator utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam keputusan investasi, terutama di sektor Pertambangan Batubara yang memerlukan pengelolaan keuangan yang efisien untuk menghadapi risiko dan tantangan bisnis.

Investor cenderung mempertimbangkan profitabilitas sebagai salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam sektor Pertambangan Batubara, di mana pengelolaan keuangan yang efisien sangat penting, profitabilitas menjadi indikator yang krusial untuk menilai potensi pertumbuhan dan risiko perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pertambangan Batubara. Oleh karena itu, perusahaan perlu fokus pada peningkatan kinerja profitabilitas untuk menarik minat investor dan meningkatkan nilai saham di pasar.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan SubSektor Pertambangan Batubara

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio *leverage* yang sering digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas. Rasio ini penting dalam menilai struktur modal perusahaan dan sering kali menjadi indikator risiko finansial bagi investor. Dalam konteks perusahaan subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI, DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi DER, semakin besar risiko finansial yang ditanggung perusahaan karena tingginya ketergantungan pada utang. Hal ini dapat mengurangi minat investor karena potensi risiko gagal bayar meningkat, yang pada akhirnya menurunkan harga saham. Dalam sebuah studi, DER ditemukan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan subsektor Pertambangan Batubara di BEI periode 2022-2023.

Selain itu, perusahaan dengan DER tinggi cenderung dianggap lebih berisiko karena peningkatan utang dapat mengurangi fleksibilitas keuangan. Ketika rasio utang meningkat, beban bunga juga bertambah, yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas. Investor cenderung lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan DER yang tinggi, terutama di subsektor Pertambangan yang memiliki karakteristik proyek jangka panjang dan membutuhkan modal besar. Dengan demikian, DER menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan investor ketika menilai saham di sektor ini, karena pengelolaan utang yang tidak bijak bisa berdampak negatif terhadap harga saham.

Apakah Likuiditas, Profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan SubSektor Pertambangan Batubara

Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI sangat signifikan, berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan.

1. Likuiditas: Rasio likuiditas, seperti *current ratio* dan *quick ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam

konteks perusahaan pertambangan batubara, likuiditas yang tinggi cenderung menarik minat investor karena dianggap bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban operasionalnya dengan baik. Namun, jika rasio likuiditas terlalu tinggi, hal ini bisa diartikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara efisien, yang bisa mengurangi daya tarik sahamnya.

2. **Profitabilitas:** Profitabilitas diukur dengan indikator seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pada sektor pertambangan batubara, profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dan ekuitasnya secara efisien, menghasilkan laba yang tinggi bagi pemegang saham. Menurut teori sinyal (*signaling theory*), profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, yang meningkatkan permintaan saham dan, akibatnya, harga saham juga naik.
3. **Debt to Equity Ratio (DER):** DER adalah ukuran proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Dalam subsektor pertambangan batubara, rasio DER yang terlalu tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial dan menurunkan minat investor. Namun, jika utang dikelola dengan baik, hal ini bisa menjadi sumber pendanaan yang mendukung pertumbuhan perusahaan, dan dalam beberapa kasus, DER yang tinggi dapat diterima oleh investor sebagai sinyal bahwa perusahaan sedang berkembang. Secara simultan, kombinasi dari ketiga rasio ini (likuiditas, profitabilitas, dan DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pengelolaan yang baik atas rasio-rasio tersebut akan memberikan sinyal positif kepada pasar dan meningkatkan nilai saham perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan SubSektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Ketiga variabel ini memainkan peran penting dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan. dapat diambil beberapa kesimpulan utama:

1. **Likuiditas:** Rasio likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban operasionalnya, yang meningkatkan daya tarik saham. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi tanpa efisiensi penggunaan aset juga bisa dianggap negatif karena menunjukkan manajemen yang tidak optimal.
2. **Profitabilitas:** Profitabilitas, diukur dengan rasio seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sangat memengaruhi harga saham. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menarik lebih banyak investor karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola aset dan modalnya dengan baik, menghasilkan laba yang signifikan, sehingga meningkatkan harga saham. Dalam sektor pertambangan batubara, profitabilitas merupakan sinyal kuat bagi prospek jangka panjang perusahaan.
3. **Debt to Equity Ratio (DER):** DER mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya. DER yang tinggi dapat diartikan sebagai peningkatan risiko finansial, yang mungkin mengurangi minat investor. Namun, dalam beberapa kasus, utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, terutama dalam industri padat modal seperti pertambangan batubara.

Secara simultan, ketiga faktor ini memengaruhi harga saham secara signifikan. Likuiditas yang memadai, profitabilitas yang tinggi, dan DER yang terkendali akan meningkatkan minat investor, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham.

REFERENSI

- Aini, & Idayati. (2023). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *google scholar*, 7.
- Amri, & Subardjo. (2020). PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV). *Scispace*.
- Annisyyah. (2021). Pengaruh Dept to Equity Rasio (DER), Total Aset Turnover (TATO) dan Dividend Payout Rasio (DPR) terhadap Harga Saham. *google scholar*, 6.
- Dewanti. (2022). Pengaruh Dept to Equity Ratio, Cash Ratio, dan Dividend Payout Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *google scholar*, 7.
- Drmadji, & Fakhrudin. (2012). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga. analisis komparatif review jurnal, 3.
- Fahmi. (2018). Analisis rasio debt to equity ratio dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Scispace*.
- Febriyanti, & Siswanti. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *google scholar*, 5.
- Ferdila, & Mustika. (2022). Pengaruh Current Ratio, Dept to Equity Ratio dan Earning Per Share Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *google scholar*, 6.
- Firdaus, & Kasmir. (2021). Pengaruh Price Earning Rasio (PER), Earning Per Share (EPS), Dept to Equity Rasio (DER) terhadap Harga Saham. *google scholar*, 7.
- Garcia, & et al. (2019). ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PT LIPPO KARAWACI, TBK. *google scholar*, 6.
- Gunadi, & Widyatama. (2021). Perhitungan Sebagai Seorang Investor Saham Atas Besaran Pajak Yang Harus Dibayarkan Kepada Negara. *Scispace*.
- Hanafiah, Mala, & and S. (2023). Dampak Modal Kerja Terhadap Harga Aset Dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perusahaan. *google scholar*, 6.
- Hermanto, & Ibrahim. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dept to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Rasio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *google scholar*.
- Hery. (2015). LIKUIDITAS, DEBT TO EQUITY RATIO, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *google scholar*, 5.
- Hidayat. (2019). konsep dasar investasi dan pasar modal. *google scholar*, 40.
- Hidayat. (2019). KONSEP DASAR INVESTASI DAN PASAR MODAL. *google scholar*, 40.
- Indonesia. (2019). ANALISIS PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN DAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 101 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SYARIAH. *google scholar*, 6.
- Kartini, Mardani, & Wahono. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio (DPR), dan Dept to Equity Rasio (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *google scholar*, 7.

- Kasmir. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian kinerja keuangan Bank syariah di indonesia. *google scholar*, 9.
- Kasmir. (2018). Pentingnya Pemahaman Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi untuk menyusun laporan keuangan. *google scholar*, 6.
- Kasmir. (2018). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT SENTUL CITY, TBK. *google scholar*, 5.
- Khairani. (2016). Pengaruh dividend payout ratio, earning per share, dan dept to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pertambangan dan Batubara yang terdaftar di bei periode 2020-2022. *google scholar*, 2.
- Lessambo. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi BUMN dan Non-BUMN Sebelum dan Selama Pandemi. *google scholar*, 7.
- Lessambo. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi BUMN dan Non-BUMN Sebelum dan Selama Pandemi. *google scholar*, 6.
- Mappiasse. (2022). Pengaruh dividend payout ratio, earning per share, dan dept to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pertambangan dan Batubara yang terdaftar di bei periode 2020-2022. *google scholar*, 2.
- Munawir. (2007). LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *google scholar*, 8.
- Muqtafiyah, & Istanti. (2022). Pengaruh Dept to Equity Ratio, Return on Equity, Current Ratio, Dividend Payout Rasio, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *google scholar*, 9.
- Napitupulu, & Suryandari. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP POTENSI FINANCIAL DISTRESS PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *google scholar*, 7.
- Novalddin, Nurrayidin, & Larasati. (2020). pengaruh Rasio, Return on Asset, Earning Per Share, dan Dept to Equity Rasio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *google scholar*, 7.
- Nugraha, & Susyana. (2021). ANALISIS MANFAAT RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PT LIPPO KARAWACI, TBK. *google scholar*, 6.
- Rahayu, & Amalia. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Dividend Payout Rasio terhadap Harga Saham. *google scholar*, 5.
- Raspati, & Welas. (2021). Pengaruh Return on Assets, Current Rasio, Dept to Equity Rasio, dan dividend Payout Rasio terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *google scholar*, 6.
- Rasyid. (2018). PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV). *google scholar*, 4.
- Samsul. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *google scholar*, 7.
- Sudan. (2011). LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *google scholar*, 8.
- Supriyanto. (2022). Pengaruh Return on Assets dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keuangan SubSektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *google scholar*, 5.

- Sutrisno. (2012). LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *google scholar*, 7.
- Tarmizi. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT. *google scholar*, 33.
- Yusra. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *google scholar*, 5.